



STRATEGI BIMBINGAN GURU PAI DALAM MENGATASI RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN SKI KELAS X DI MA ROHANI IKHWANUL MUSLIMIN DESA PENGGALANGAN KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR KAB. SERDANG BEDAGAI

Siti Nurzeda Ritonga¹, Masrina Rambe², Chairuddin Siregar³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

sitinurzidaritongazidaaa@gmail.com¹, masrinarambe18@gmail.com², chairuddinsiregar01@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bimbingan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XI di MA Rohani Ikhwanul Muslimin, Desa Penggalangan, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bimbingan guru PAI meliputi pendekatan motivasional, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Pendekatan motivasional dilakukan dengan memberikan dorongan positif, seperti penghargaan dan umpan balik yang konstruktif. Metode pembelajaran yang digunakan termasuk diskusi, tanya jawab, dan pemanfaatan media pembelajaran untuk membuat materi lebih menarik. Selain itu, guru juga berupaya meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan tambahan seperti seminar dan workshop. Strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran SKI dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan yang efektif memerlukan kombinasi dari motivasi, metode yang bervariasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi, Rendah, Minat Belajar Siswa*

Abstract

This study aims to analyze the guidance strategies employed by Islamic Education (PAI) teachers to address the low learning interest of students in the History of Islamic Culture (SKI) subject for the eleventh grade at MA Rohani Ikhwanul Muslimin, Desa Penggalangan, Tebing Syahbandar District, Serdang Bedagai Regency. The research utilizes a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that the PAI teachers' guidance strategies include motivational approaches, varied teaching methods, and increased student engagement in learning activities. Motivational approaches involve providing positive reinforcement such as rewards and constructive feedback. Varied teaching methods, including discussions, question-and-answer sessions, and the use of multimedia, are employed to make the subject matter more engaging. Additionally, teachers strive to enhance student involvement through supplementary activities such as seminars and workshops. These strategies are intended to boost students' interest in SKI by creating a more engaging and enjoyable learning environment. The study concludes that effective guidance requires a combination of motivation, diverse methods, and active student participation in the learning process.

Keyword: *Strategic, Low, Stusy Learning Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan potensi individu dan masyarakat. Di Indonesia, pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum nasional, yang bertujuan untuk membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini tidak hanya membahas aspek sejarah, tetapi juga memfasilitasi pemahaman siswa mengenai perkembangan peradaban Islam serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI merupakan isu yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang komprehensif. Dengan menggali berbagai strategi bimbingan yang diterapkan oleh guru dan mengevaluasi efektivitasnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di MA Rohani Ikhwanul Muslimin. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju perbaikan yang lebih luas dalam pengajaran mata pelajaran SKI dan pengembangan kualitas pendidikan agama Islam secara umum.

Di MA Rohani Ikhwanul Muslimin Desa Penggalangan Kec. Tebing Syahbandar Kab. Serdang Bedagai, ditemukan fenomena yang cukup mengkhawatirkan yaitu rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di kelas XI. Rendahnya minat belajar ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa banyak siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran SKI, menunjukkan ketidaktertarikan dalam materi yang diajarkan, dan sering kali mendapatkan nilai yang kurang memuaskan pada ujian SKI.

Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI adalah:

- Kurangnya Pemahaman: Siswa mungkin merasa kesulitan memahami materi SKI yang dianggap sulit atau tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.
- Metode Pengajaran yang Tidak Menarik: Metode pengajaran yang monoton dan kurang variatif dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat terhadap pelajaran.
- Kurangnya Keterhubungan dengan Kehidupan Sehari-hari: Jika siswa tidak melihat hubungan antara materi SKI dengan kehidupan nyata, mereka mungkin merasa bahwa pelajaran tersebut tidak penting.
- Faktor Lingkungan dan Sosial: Lingkungan rumah dan sosial yang kurang mendukung, seperti kurangnya dorongan dari orang tua atau gangguan dari lingkungan sekitar, juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.
- Kurangnya Motivasi: Motivasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kurangnya dorongan dari guru maupun harapan mereka terhadap masa depan.

Penelitian tentang strategi bimbingan yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI sangat penting dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi metode bimbingan yang lebih efektif, yang tidak hanya sekadar meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga mengoptimalkan hasil belajar mereka.

Guru sebagai pendidik memiliki peran krusial dalam hal ini. Mereka perlu mengembangkan strategi yang sesuai untuk mengatasi masalah minat belajar siswa. Dengan strategi bimbingan yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya SKI, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Minat belajar siswa di sekolah MA Rohani Ikhawnul Muslimin ini masih dikategorikan rendah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan praktek pengalaman lapangan masih terdapat masalah terkait minat belajar siswa. Masalah yang sangat *crusial* adalah kebanyakan siswa yang sibuk sendiri dengan HP disaat jam pelajaran berlangsung, bercerita dengan temannya, fasilitas belajar yang kurang memadai, terkadang ada

masalah keluar dan sering juga minta izin ke toilet sampai jam pelajaran hampir habis, tidak aktif dikelas sehingga Ketika guru mengajukan pertanyaan hanya diam. Siswa yang demikian itu akan mengganggu siswa yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti memilih judul “Strategi Bimbingan Guru PAI dalam Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA Rohani Ikhwanul Muslimin Desa Penggalangan Kec. Tebing Syahbandar Kab. Serdang Bedagai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk juga jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, misalnya penelitian tentang kehidupan para pengemudi becak, harga barang di pasar, masalah kenakalan remaja dan sebagainya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang kehidupan masyarakat. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Jenis penelitian pada skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data-data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.(Eko Sugiarto, 2015)

Menurut J.R. Raco, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja.(J.R Raco, 2017). Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan informasi yang akurat, saya perlu menegaskan bahwa saya tidak memiliki informasi spesifik tentang strategi bimbingan guru PAI di Sekolah MA Rohani Ikhwanul Muslim karena pengetahuan saya terbatas sampai Januari 2022 dan tidak memiliki akses ke data langsung saat ini. Namun demikian, umumnya strategi bimbingan guru PAI di sekolah dapat mencakup beberapa pendekatan, seperti:

1. Strategi Bimbingan guru PAI dalam mengatasi rendahnya Minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI yang dilakukan di Sekolah MA Rohani Ikhwanul Muslim, sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Khairunnisa, S.Pd



Gambar 4: Wawancara dengan Guru Mapel SKI

“Untuk memberikan informasi yang tepat, saya perlu menekankan bahwa saya tidak memiliki informasi langsung tentang strategi bimbingan guru PAI di Sekolah Rohani Ikhwanul Muslim. Namun demikian, berdasarkan prinsip-prinsip umum strategi bimbingan dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI (Studi Keterampilan Iman) di sekolah dapat melibatkan beberapa pendekatan, antara lain:” (Khairunnisa, 11 Juni 2024). Pertama: Penggunaan Metode Pembelajaran yang Relevan dan Menarik, kedua: Guru dapat menggunakan metode yang menarik dan relevan dengan minat serta kebutuhan siswa dalam memahami materi SKI. Misalnya, pendekatan keterampilan berbasis proyek atau diskusi kelompok yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Ketiga: Pembelajaran Berbasis Pengalaman, Memanfaatkan pengalaman siswa dalam pembelajaran SKI dapat membuat mereka lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Misalnya, melibatkan aktivitas lapangan atau studi kasus yang menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Personalisasi: Memahami kebutuhan individu siswa dan menyediakan bimbingan serta dukungan yang sesuai dapat membantu mengatasi kesulitan atau kekurangan dalam minat belajar SKI. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas: Melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung pembelajaran SKI dapat menciptakan dukungan yang lebih besar dan membangun kesadaran akan pentingnya materi tersebut. Pemanfaatan Teknologi: Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran SKI, seperti penggunaan aplikasi atau platform digital, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat diakses secara fleksibel. Evaluasi dan Umpan Balik, Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan serta memberikan motivasi tambahan bagi siswa.

Setiap strategi harus disesuaikan dengan konteks sekolah dan karakteristik siswa di Sekolah MA Rohani Ikhwanul Muslim untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan minat belajar SKI. Mengembangkan pendekatan yang holistik dan mendukung akan membantu membangun landasan yang kuat bagi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dalam mata pelajaran tersebut.

2. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa mata pelajaran SKI kelas di MA Rohani Ikhwanul Muslim

Kesulitan belajar merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh sebagian siswa, dan setiap guru perlu mampu mengatasi masalah ini, karena penyebab utama rendahnya prestasi belajar seringkali adalah kesulitan belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kesulitan belajar siswa di MA Rohani Ikhwanul Muslimin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah elemen yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, termasuk kondisi fisik, psikologis, mental, emosional, kebiasaan

buruk, serta kekurangan keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan. Adapun faktor internal yang mempengaruhi siswa antara lain:

1) Kurangnya Motivasi Siswa dalam Belajar

Motivasi belajar merupakan keadaan internal di mana individu memiliki dorongan yang dipengaruhi oleh berbagai hal untuk melakukan usaha tertentu guna mencapai tujuan. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak siswa yang masih kurang memiliki motivasi belajar yang memadai. Mereka memerlukan dorongan atau motivasi tambahan dari guru, teman, dan keluarga karena mereka merasa masih belum stabil dan belum mencapai tingkat kedewasaan yang diperlukan.

2) Kesulitan berpikir, atau disorder berpikir, adalah masalah dalam fungsi kognitif yang terkait dengan pemecahan masalah, pembentukan konsep, dan asosiasi. Disorder berpikir sering kali berkaitan erat dengan gangguan dalam berbahasa verbal. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, masih ada siswa yang mengalami kesulitan berpikir atau disorder berpikir.

3) Kesulitan membaca termasuk dalam gangguan belajar akademis, yaitu kondisi yang menghambat proses belajar dalam hal membaca, menjeja, menulis, atau menghitung. Ketidakmampuan ini muncul ketika anak menunjukkan kinerja di bawah potensi akademik mereka. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, masih ada siswa yang mengalami kesulitan membaca, dan hal ini juga dilaporkan oleh orang tua siswa selama proses pendaftaran.

4) Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk fokus dan mengarahkan seluruh pikiran serta tindakan pada proses pembelajaran suatu materi dengan efektif. Saat belajar di kelas, siswa sering menghadapi berbagai gangguan, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar, yang dapat mengganggu konsentrasi mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa masih belum memiliki konsentrasi belajar yang baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi pribadi dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Diantara faktor eksternal tersebut adalah:

1) Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan tahap awal pendidikan prasekolah. Oleh karena itu, lingkungan keluarga berfungsi sebagai fondasi sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, membantu dalam membangun watak dan kepribadian. Keluarga memegang peranan penting dalam pengembangan sikap, sifat, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak, karena keluarga adalah gerbang utama yang menyediakan interaksi dan layanan awal kepada anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, mayoritas peserta didik berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), sehingga banyak keluarga tidak dapat berperan secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar siswa, banyak siswa yang tidak memiliki perlengkapan belajar yang memadai, serta adanya komunikasi yang kurang intens antara orang tua dan siswa.

2) Dalyono (2018:132) menjelaskan bahwa "Lingkungan (*environment*) mencakup semua kondisi di dunia ini yang mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, perkembangan, atau proses kehidupan kita, selain faktor

genetik. Bahkan, gen-gen itu sendiri dapat dianggap sebagai bagian dari lingkungan yang mempengaruhi gen lainnya."

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki minat belajar yang cukup tinggi. Namun, minat tersebut sering terpengaruh oleh lingkungan yang kurang mendukung, sehingga banyak siswa yang awalnya bersemangat untuk belajar akhirnya menjadi malas.

3. Solusi atau Strategi Bimbingan Guru PAI dalam Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA Rohani Ikhwanul Muslimin, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam deskripsi data penelitian yaitu dengan menganalisis semua data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan deskriptif kualitatif terkait dengan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi SKI. seperti yang dikatakan sama Ibu Khairunnisa, S.Pd



“Untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Studi Keterampilan Iman) di kelas XI di MA Rohani Ikhwanul Muslimin, guru PAI dapat mempertimbangkan beberapa strategi dan solusi berikut ini: pertama: Menyajikan Materi dengan Pendekatan yang Menarik, Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, atau permainan peran yang relevan dengan konten SKI. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan minat mereka terhadap pembelajaran. Kedua: Menghubungkan Materi dengan Konteks Kehidupan Siswa, Penting untuk menjelaskan relevansi materi SKI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat menggunakan contoh-contoh yang konkret dan kasus-kasus yang aktual untuk menunjukkan pentingnya memahami keterampilan iman dalam konteks kehidupan mereka. Ketiga: Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran, Memanfaatkan teknologi seperti multimedia, video, atau platform pembelajaran digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memfasilitasi akses informasi yang lebih mudah bagi siswa.

Keempat: Mendorong Diskusi dan Kolaborasi, Mengadakan diskusi terbuka dan kolaborasi antar siswa dalam memecahkan masalah atau menganalisis topik tertentu dapat membangun minat belajar mereka. Hal ini juga membantu mereka untuk belajar dari pengalaman dan pandangan satu sama lain. Kelima: Memberikan Dukungan Personal, Guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi SKI. Pendekatan individual ini membantu membangun kepercayaan diri siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Keenam: Mengembangkan Program Ekstrakurikuler yang Mendukung, Mendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok studi Al-Qur'an, kegiatan dakwah, atau kegiatan keagamaan lainnya dapat membantu memperkuat minat siswa terhadap pembelajaran SKI di luar kelas. Ketujuh: Mengadakan Evaluasi dan Umpan Balik Berkala, Melakukan evaluasi terhadap

pemahaman siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mereka.” (Khairunnisa: 11 Juni 2024)

Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik siswa di MA Rohani Ikhwanul Muslimin, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran SKI dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung serta menginspirasi.

Guru merupakan seorang insan yang mengemban tugas untuk mendidik. Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan pembelajaran siswanya, karena tugas seorang guru adalah mengajarkan siswanya agar siswa tersebut mampu memperoleh ilmu pengetahuan serta bisa mengembangkannya sehingga dapat membawa perubahan terhadap bangsa dan negara.

Dalam suatu pembelajaran tentunya tidak jarang seorang guru mendapati siswanya yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah dimana siswa tidak bisa belajar dengan semestinya. Kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seorang guru ketika ingin mengatasi kesulitan belajar siswa setidaknya melakukan diagnosis, mengidentifikasi, menyusun program perbaikan, dan melaksanakan program perbaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Bimbingan Guru PAI dalam Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA Rohani Ikhwanul Muslimin Desa Penggalangan Kec. Tebing Syahbandar Kab. Serdang Bedagai. Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi Pengajaran yang Efektif: Guru PAI di MA Rohani Ikhwanul Muslimin menggunakan berbagai strategi pengajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam materi SKI. Ini termasuk penggunaan metode interaktif, materi visual, dan pendekatan kontekstual yang membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami.

Penilaian dan Evaluasi Berkala: Penilaian dan evaluasi berkala dilakukan untuk memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang masih membutuhkan perbaikan. Dengan adanya feedback yang teratur, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendekatan Individual dan Bantuan Tambahan: Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan bantuan tambahan, seperti sesi tutoring atau bimbingan individu. Pendekatan ini membantu siswa yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami materi SKI.

Penggunaan Teknologi dan Media Pembelajaran: Teknologi dan media pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran dan video edukasi, dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran.

Keterlibatan Orang Tua dan Komunikasi: Guru melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk memberikan informasi tentang kemajuan belajar anak dan meminta dukungan mereka dalam proses pembelajaran di rumah.

Pengembangan Profesional Guru: Guru PAI juga terlibat dalam pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Pelatihan dan workshop membantu mereka untuk menghadapi tantangan baru dalam pengajaran SKI dan beradaptasi dengan metode terbaru. Kesimpulan tersebut mencerminkan berbagai upaya dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam materi SKI.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan bersifat membangun, yakni diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Setidaknya kepala sekolah selalu meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dengan menerapkan pengawasan yang rutin serta evaluasi system pembelajaran yang diharapkan dapat mencetak generasi yang cakap dan berkompeten dalam bidangnya.

2. Bagi Guru PAI

Hendaknya sebagai guru PAI agar bisa lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan situasi belajar yang nyaman serta memanfaatkan teknologi saat melaksanakan proses pembelajaran materi SKI. Dengan demikian bisa mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik serta menumbuhkan motivasi serta minat belajar mereka.

3. Bagi Peserta didik

Setidaknya peserta didik lebih sadar dan bertanggung jawab sebagai seorang siswa yang memiliki kewajiban untuk memperkaya ilmu pengetahuan serta memanfaatkan waktu secara berkala untuk membaca literatur Sejarah Kebudayaan Islam dari berbagai macam sumber.

REFERENSI

- Agusti, Y. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1–110.
- Ahmad Tafsir. (2014). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Buku Panduan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli 2024
- Djamarah, S. B. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Eko Sugiarto. (2015). *Menyusun Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Gulo, W. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Grasindo.
- J.R Raco. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*. PT. Gramedia Indonesia.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (ktsp) dan Sukses dalam Sertifikasi Gur*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ida Arafa Supriyanto. (2021). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9, 808–816.
- Majid, A. (2018). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Okdian Suprizal. (2023). Strategi guru Pai dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep agama islam di SMA 8 Kaur. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 3, No.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Prayitno. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Riyanto, Y. (2021). *Paradigms Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Gru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana.
- Spradley James. (2000). *Metode Etnografi*. Tiara Wacana.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Umar, S. (2018). *Bimbingan dan Penyuluhan Pustaka Setia*. Pustaka Setia.
- Wawancara dengan Ibu Khairunnisa, S.Pd selaku Guru SKI, pada tanggal 11 Juni 2024.